

**IMPLIKASI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* SINGAPURA DI INDONESIA
TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI
(STUDI KASUS: PT KAWASAN INDUSTRI KENDAL)**

Oleh: Rahayu Efendi¹

Email: *rahayuefendi212@gmail.com*

Supervisor: DR. Afrizal, S.IP., MA

Bibliography: 9 Journals, 16 Books, 2 Thesis, 9 Official Documents, 20 Others Media

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5
Simp. Baru Pekanbaru 28294, Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Indonesia as a newly industrialized country continues to experience moderate levels of economic growth. Indonesia has good relations with Singapore, the two countries agreed to strengthen cooperation in thr three priority sectors, namely the capital market, digital economy and tourism as well as other supporting infrastructure. Meanwhile, Singapore has become the main source of foreign direct investment in Indonesia in the last five years. Singapore established a multi-billion dollars investment company in Indonesia which is a joint venture between PT Jababeka Tbk and Sembcorp Development Ltd. The joint venture company, PT Kawasan Industri Kendal, Indonesia.

This study uses an analysis of the nation-state level in which the state is the main actor. To solve the problem, the researcher uses the perspective of neoliberalism which explains that investment is an important factor in improving the country's economy. Under the descriptive qualitative method, the researcher found the problem solver based on the data that collected from books, journals, articles, websites and some legal documentary related to the research. This research is in Kendal district with a time from 2016 to 2019.

This study also proves that the implications of Singapore's foreign direct investment in Indonesia through PT Kendal Industrial Park have many positive effects. The Kendal Industrial Park is proven to be able to increase the absorption of local labors, improve the quality of human resources and increase regional economic growth. In addition, the industrial estate continues to carry out construction and will complete phase one. The government is expected to be more active in promoting industrial estates to attract investors.

Keywords: Foreign Direct Investment, Kendal Industrial Park, Economic Growth

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Indonesia pada abad 20-an telah tergolong sebagai negara industri baru (Newly Industrialized Countries). Perekonomian Indonesia telah bergerak dengan arah yang tepat sejak tahun 2000 atau dua tahun setelah krisis ekonomi 1998. Sejak itu, Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat dan stabil. Perubahan menuju negara industri baru (NICs) dibarengi dengan perubahan dalam output (PDB) sebagai salah satu indikator ekonomi makro. Indikator ekonomi makro tersebut dipengaruhi oleh adanya FDI, modal, dan tenaga kerja yang merupakan faktor-faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Foreign Direct Investment (FDI) merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara memperluas perusahaannya dengan cara mendirikan perusahaan di negara lain.

Singapura telah memilih Indonesia sebagai salah satu destinasi investasi asing negaranya. Hal ini karena didukung oleh stabilitas politik dan keamanan, peningkatan indeks kemudahan berbisnis, potensi pasar yang besar, sumber daya alam melimpah serta banyaknya jumlah sumber daya manusia sehingga menjadi faktor yang menarik untuk menanamkan modal di Indonesia terutama sektor industri. Singapura menjadi investor terbesar di Indonesia pada dekade terakhir ini.

BKPM mencatat sepanjang pemerintahan Jokowi-JK, Singapura masih menjadi Negara asal investasi terbesar. Nilai investasi Singapura di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,04 miliar dolar AS atau naik 38 persen dibandingkan periode sama 2017. Sedangkan, penanaman modal asing dari Singapura mencapai 8,44 miliar dolar AS.

Hal ini terjadi karena hubungan bilateral Indonesia-Singapura telah terjalin dengan baik melalui peningkatan volume perdagangan dan investasi.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Neoliberalisme

Neoliberalisme adalah tubuh teori ekonomi dan sikap kebijakan. Negara diberi peran ekonomi yang sangat terbatas seperti diantaranya hak-hak properti, menegakkan kontrak dan mengatur jumlah uang beredar. Dalam lingkup internasional, neoliberalisme merupakan kebebasan gerak dari barang, jasa, modal dan uang yang melewati batas-batas nasional suatu negara.²

b. Tingkat Analisa: Negara-Bangsa

Setiap penelitian membutuhkan instrumen untuk menjawab permasalahan penelitian. Salah satu instrumen penelitian sosial yaitu tingkat analisa. Penulis menggunakan tingkat analisa negara bangsa yang menegaskan bahwa setiap keputusan yang dibentuk oleh sebuah negara, akan berakhir sama dengan negara lainnya jika berhadapan pada situasi yang sama. Sebagai salah satu subjek internasional yang sah, negara menjadi penentu kebijakan-kebijakan yang akan digunakan dalam menanggulangi sebuah permasalahan. Situasi yang dihadapi negara tersebut akan menjadi sebuah dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang akan digunakan untuk bertahan hidup ataupun dalam upaya meningkatkan interaksinya dengan negara lain.

² David M. Kotz. 2002. *Globalisasi dan Neoliberalisme*, Jurnal Rethinking Marxisme, Volume 12, No. 2. Hal. 64

c. Teori: *Foreign Direct Investment (FDI)*

FDI merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara memperluas perusahaannya dengan cara mendirikan perusahaan di negara lain. FDI atau Penanaman modal asing dapat berperan dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan produksi, memberi perluasan kesempatan kerja, mengolah sumber-sumber potensi ekonomi di dalam negeri. Penanaman modal asing diharapkan dapat pula ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Penanaman modal asing juga dipandang sebagai bidang yang sangat menguntungkan bagi negara tuan rumah (host state), karena dengan adanya penanaman modal asing ini, negara penerima modal asing dapat menjamin dan mengalihkan modal dalam negeri yang tersedia untuk digunakan bagi kepentingan publik.

d. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah usaha negara untuk mengejar kekuasaan (power), dimana power adalah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik.

Kepentingan nasional sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan politik luar negerinya. Kepentingan nasional merupakan hasil kompromi politik antara

berbagai pihak dalam suatu negara yang berbeda kepentingannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Kendal dan PT Kawasan Industri Kendal (KIK)

Sejak disahkannya Perda No. 05 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Kendal terbagi dalam 20 kecamatan dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kota Kendal. Kabupaten Kendal terletak antara 60o – 70o LS dan antara 100o – 110o BT. Batas wilayah sebelah utara ialah Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang. Kabupaten Kendal dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki wilayah agraris. Dari keseluruhan luas lahan yang ada, 75,92% digunakan untuk usaha pertanian (sawah, tegala, tambak dan kolam) dan hutan serta perkebunan, sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan (lahan pengembangan industri dan halaman), padang rumput dan yang sementara tidak diusahakan. Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2015 secara total sebesar 5,17%. Perekonomian Kendal masih didominasi oleh tiga kategori ekonomi yang utama yakni sektor industri pengolahan, pertanian, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Kontribusi ketiga sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Kendal mencapai 74,59%

PT Kawasan Industri Kendal (KIK) merupakan perusahaan pengembang Kawasan Industri Kendal yang terletak di Jalan Raya Arteri Km 19 Kabupaten Kendal. Awal pendirian KIK ditandai

dengan Joint Venture Agreement yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2012 oleh Sembcorp Development Ltd dan PT Grahabuana Cikarang (GBC) yang merupakan anak perusahaan PT Jababeka Tbk. Kepemilikan saham dan pembagian keuntungan atas perusahaan patungan telah disepakati dalam MoU dengan modal awal USD 20M atau sekitar 296 miliar rupiah. Sembcorp memegang 49% saham dan sisanya GBC memegang 51% saham perusahaan. Kedua pemegang saham sepakat mendirikan perusahaan di Indonesia yakni PT Kawasan Industri Kendal (KIK) yang diresmikan pada 14 November 2016 oleh Presiden Republik Indonesia dan Perdana Menteri Singapura.

KIK adalah Kawasan pengembangan industri terbesar di Jawa Tengah yang merupakan proyek nasional dengan total 2.700 hektare. Tahap 1 (satu) pengembangan KIK akan mencakup lapangan golf, pusat kota, pusat belanja, kota marina, makanan, pusat mode, hub furniture, pengembangan hunian bertingkat, bungalow mewah dan klaster industri.

Hubungan Bilateral Indonesia – Singapura

Hubungan Indonesia – Singapura mempunyai arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan Kawasan. Secara ekonomi, Singapura telah tumbuh menjadi negara yang memiliki kekuatan ekonomi. Hal ini dikarenakan Singapura menjadi perlintasan transaksi jasa ekonomi. Dengan demikian peningkatan hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura merupakan bagian dari pendekatan good neighbour policy yang juga menjadi peluang kerjasama yang saling menguntungkan.

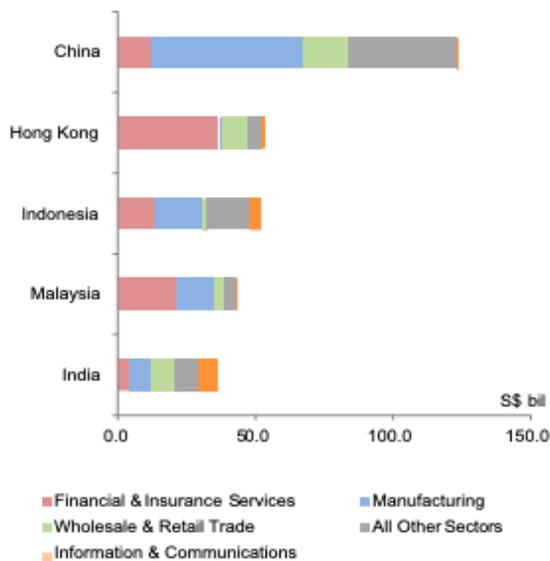
Indonesia Singapura secara resmi membentuk Indonesia-Singapore Business Council (ISBC) untuk memperkuat kerjasama bisnis antara kedua negara. Memorandum of Understanding (MoU) ditandatangani antara Economic Development Board Singapura (EDB) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di Jakarta pada tanggal 28 Juli 2018. Dalam kesepakatan kedua ISBC yang diselenggarakan BKPM Bersama Kadin Indonesia bekerjasama dengan EDB dan Singapore Business Federation (SBF).³

Realisasi Investasi Singapura di Kawasan Industri Kendal

Penanaman modal awal yang diberikan kepada KIK bernilai USD 20M atau sekitar 296 miliar rupiah. Hingga pada awal 2018, nilai investasi yang sudah masuk ke PT.KIK mencapai Rp. 5,3 triliun yang berasal dari berbagai negara yakni Singapura, Korea, China, Jerman, Malaysia dan Jepang. Singapura menjadi investor utama Indonesia khususnya pada sektor industri dan manufaktur. Berikut diagram investasi Singapura diberbagai negara termasuk Indonesia.

³ BKPM. 2018. *RI-Singapura Perkuat Kerjasama Investasi Lewat Tiga Sektor Prioritas*. Jakarta: Siaran Pers. Hal 1-2

Diagram 1.1
Investasi Asing Singapura 2016



Sumber: Department of Statistic. 2016. *Singapore's Investment Abroad 2016*. Singapore: Ministry of Trade and Industry, sia2016.pdf

Pengembangan Kawasan Industri dan Pertumbuhan Kabupaten Kendal

Kawasan industri dibentuk dalam rangka upaya percepatan pertumbuhan industri. Sehingga pemenuhan kebutuhan barang industri dalam negeri dan peningkatan ekspor dapat terpenuhi. Dalam rangka mempercepat pembangunan perekonomian di wilayah Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, serta untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional, perlu mengembangkan wilayah Kendal sebagai Kawasan Ekonomi Khusus. Wilayah Kendal memiliki potensi dan keunggulan secara geoekonomi dan geostrategis.

Keunggulan geoekonomi bertumpu pada lokasi geografis Kabupaten Kendal yang berdekatan dengan Bandara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan

Internasional Tanjung Emas, dan dilewati oleh jalur tol Semarang-Pejagan yang merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa, jalur Pantai Utara Jawa, serta dilewati Jalur Kereta Api Ganda Jakarta-Semarang-Surabaya.

Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, PT Kawasan Industri Kendal mengusulkan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Kendal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Kawasan Ekonomi Khusus. Pengusulan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Kendal telah memenuhi kriteria dan telah melengkapi persyaratan pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus dan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus.

Hingga Juli 2019, KIK telah menyerap investasi sebanyak Rp. 7,7 triliun dari 56 perusahaan dan menempati lahan 86 hektare. Sejumlah industry yang ada di KIK adalah tekstil dan pakaian jadi, makanan dan minuman, mebel (furnitur), logistik, serta manufaktur elektronik dan otomotif.

Gambar 1.1
Kawasan Industri Kendal



Sumber: Kendal Industrial Park

Pembangunan KIK dirancang sebagai kawasan industri berstandar internasional dengan konsep pengembangan *mixed use* meliputi penyediaan lahan industri, bangunan siap pakai (SFB), hunian, dan bangunan komersial (ruko). Infrastruktur dan fasilitas pendukung yang akan dibangun mencakup jalan kawasan sesuai standar internasional, saluran drainase untuk menjamin kawasan bebas banjir, pembangkit listrik, pusat pengolahan air bersih, pusat pengolahan air limbah, sarana olah raga dan hiburan, kompleks pendidikan, dan lain-lain. Untuk pelayanan kepada para tenant juga menyediakan pelayanan *one stop service* yang meliputi layanan perizinan, layanan logistik, layanan keamanan, dan bantuan SDM.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya diukur dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi

yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer *payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Dibangunnya Kawasan Industri Kendal tentu memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. Berikut beberapa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal.

a. Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil sakernas 2018 juga terlihat bahwa persentase penduduk yang bekerja atau tingkat kesempatan kerja mencapai 93,94%. Sementara itu, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mencapai 66,10%. Dari hasil survei ini juga terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten kendal sebesar 6,06%.

Komposisi PUK yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama memberikan gambaran tentang perekonomian suatu daerah. Tahun 2018 ini sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menempati tingkat pertama dan menyerap tenaga kerja sekitar 27,25%, sektor industri 21,94%, sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi menyerap 18,69% tenaga kerja sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 16,67% dan sektor lainnya sebesar 15,45%.

Hingga pada akhir 2019, PT. KIK telah berhasil menyerap tenaga kerja hingga 3000 orang dari penduduk lokal. Meskipun angka peningkatan tenaga kerja belum mencapai target yang diharapkan,

peningkatan penyerapan tenaga kerja akan terus berlanjut seiring dengan dibangunnya pabrik-pabrik di Kawasan Industri Kendal.

b. Meningkatnya Kualitas SDM

Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kendal disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah. Sedangkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Kendal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kendal didominasi oleh penduduk dengan kategori tidak/belum tamat SD/MI dan tamatan SD/SDLB/MI.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal adalah diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 10 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dimana penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Kendal tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah), tetapi juga melalui pendidikan non formal (PNF).

Peran Pemerintah Kabupaten Kendal dalam menyelenggarakan pendidikan non formal sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Kendal adalah sebagai organisator (*organizer*), artinya Pemerintah Kabupaten Kendal merupakan pihak yang membangkitkan, mendorong, memfasilitasi, dan mengelola ide-ide serta kegiatan pembangunan di tengah masyarakat di bidang pendidikan non formal. Pelaksanaan peran tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun ada beberapa faktor yang menjadi

kendala, yaitu pertama adalah dana dan yang kedua adalah sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga pengajar pendidikan non formal.

KIK berdampak terhadap pembangunan Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu. Hal ini disebabkan industri furnitur merupakan sektor yang berbasis gaya hidup. Artinya, diperlukan inovasi desain produk yang mengikuti selera pasar terkini agar mampu bersaing. Kombinasi jaringan produksi dan kemajuan teknologi dalam penerapan industri 4.0 juga mendukung tren pasar tersebut, sehingga industri furnitur saat ini telah didukung dengan teknologi yang memudahkan pembuatan furnitur secara custom.

Sistem pendidikan pada Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu baik kurikulum maupun fasilitas praktikum tidak saja disiapkan untuk menghasilkan SDM yang sesuai kebutuhan industri saat ini, tetapi juga mengantisipasi kebutuhan kompetensi SDM ke depan khususnya menghadapi penerapan industri 4.0. Jumlah mahasiswa angkatan pertama sebanyak 99 orang yang diseleksi dari 694 orang pendaftar. Seluruh mahasiswa tersebut telah disiapkan rencana penempatannya pada 16 perusahaan industri furnitur.

Politeknik Furnitur Industri dan Pengolahan Kayu (Polifurneka) diresmikan langsung oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto dan Ong Ye Kung sebagai tindak lanjut dari Memorandum of Understanding (MoU) di Kawasan Industri Kendal (KIK), Kendal, Jawa Tengah.

Politeknik Furnitur Industri dan Pengolahan Kayu memiliki luas lahan 2 hektare dengan luas 4.800 m² dan memiliki 4 lantai diantaranya ruang kelas, berbagai fasilitas yang mendukung

pembelajaran, ruang pameran serta workshop. Politeknik sudah membuka kelas sejak 1 Oktober 2018, hingga kini angkatan pertama politeknik memiliki jumlah siswa yang berhasil melalui seleksi, yaitu 99 orang dari 694 pendaftar.

Program studi yang difokuskan adalah Furnitur Teknik, Desain Mebel dan Furnitur Industri Manajemen Bisnis. Konsep pendidikan yang diterapkan oleh politeknik ini adalah menggunakan sistem ganda (dual system) berdasarkan iptek dan juga bekerja sama dengan Swiss - Sekretariat Negara Urusan Ekonomi (SECO).

Tujuan pendirian politeknik dengan maksud agar pekerja industri lokal memiliki kualitas terbaik pada bidangnya dan dapat berdaya saing sehingga akan mempengaruhi perkembangan investasi industri di masa mendatang. Kelebihan lain dari fasilitas pendidikan Politeknik ini selain pada mahasiswa juga memberikan layanan kepada industri dan pelatihan tenaga kerja industri. Selain itu, untuk mendorong pertumbuhan investasi industri melalui penyediaan tenaga kerja industri lokal yang kompeten.

c. Meningkatkan Investasi Daerah

Peningkatan investasi daerah setelah dibangunnya kawasan industri Kendal terlihat cukup besar. Peran pemerintah juga sangat besar terhadap penyerapan investor dimana promosi kawasan industri ini selalu dibicarakan pada berbagai kesempatan. Hingga akhir 2019 banyak penanam modal asing yang telah menanamkan investasinya di KIK, berikut table realisasi investasi di Kabupaten Kendal.

Tabel 4.3
Perkembangan Realisasi
Investasi Berdasarkan Kabupaten-
Kota per KBLI
Tahun 2016 – 2019

Jenis Industri	2016		2017		2018		2019	
	Proyek	Nilai Investasi (US\$)						
Real Estat	7	36,604.3	8	15.0	3	43,887.8	4	1,376.2
Industri Kayu, Barang dari kayu dan gabus	2	8,528.6	2	0.0	2	0.0	2	0.0
Industri Furnitur	5	1,000.0	4	10.0	5	7,379.3	6	6,734.5
Industri peralatan listrik	1	0.0	1	0.0	1	0.0	2	7.038
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2	0.0	2	337.0	2	0.0	2	250.0

Sumber: Data olahan penulis, *Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Kabupaten-Kota Per KBLI*, <https://bit.ly/3kEbyGL>, diakses pada 16 September 2020 – 10:26 WIB.

Berdasarkan Tabel diatas, Kabupaten Kendal telah menyerap berbagai investasi asing melalui berbagai industri. Namun, Industri yang dibangun di Kawasan Industri Kendal masih terbatas yakni pada real estat, Industri Kayu dan Gabus, Industri Furnitur, Industri Peralatan listrik dan Pengadaan Listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin.

d. Meningkatkan Produk Domestik Regional (PDRB)

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, pertumbuhan ekonomi kabupaten Kendal tahun 2018 secara total sebesar 5,50% sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,53%. Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,50% ini didukung oleh pertumbuhan positif di hampir semua kategori lapangan usaha. Laju

pertumbuhan terbesar terjadi pada kategori informasi dan komunikasi sebesar 11,55%. Sector lain yang juga tumbuh cukup tinggi adalah kategori jasa perusahaan dan jasa lainnya yang tumbuh hampir 9%.

Besarnya peran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB mencerminkan struktur perekonomian wilayah yang bersangkutan. Perekonomian Kendal masih didominasi oleh tiga kategori ekonomi yang utama, yakni kategori sektor industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan serta perdagangan besar dan eceran. Kontribusi ketiga sector ini yang membuat perekonomian Kabupaten Kendal mencapai 73,19%. Tingkat kesejahteraan secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat PDRB per kapita suatu wilayah. PDRB perkapita penduduk atas dasar harga berlaku Kabupaten Kendal dalam kurun 2014-2018 naik dari Rp. 30,17 Juta perkapita pertahun menjadi Rp. 40,92 Juta per kapita per tahun atau rata-rata meningkat sebesar 7,13% pertahun.

Akan tetapi bila ditelaah lebih lanjut, kenaikan itu bukanlah kenaikan riil, karena kenaikan yang terjadi lebih disebabkan oleh pengaruh kenaikan tingkat harga barang dan jasa atau inflasi. Kenyataan tersebut tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar konstan, dimana dalam kurun waktu yang sama perolehannya hany naik dari RP. 25,18 jt menjadi 30,27 jt atau naik rata-rata sebesar 4,6% per tahun.

Salah satu indikator harga untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi adalah dengan melihat angka indeks harga implisit produk domestik regional Bruto. Berbeda dengan indeks harga konsumen, indeks implisit menggambarkan perubahan harga ditingkat produsen.

Pada tahun 2018 indeks harga implisit PDRB kabupaten Kendal sebesar 135,19, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 131,83.

Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kendal, Jawa Tengah dan Nasional



Sumber: Data olahan penulis dari Kondisi Ekonomi Provinsi Jateng Setiap Tahun Semakin Meningkat. 2019. Berita Terkini Portal Resmi Kabupaten Kendal https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20190815002/kondisi_ekonomi_provinsi_ja_teng_setiap_tahun_semakin_meningkat, diakses pada 19 Oktober 2019 – 10:21 WIB.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal dalam kurun waktu empat tahun terakhir berada di atas laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah maupun nasional. Meskipun dalam tiga tahun belakangan laju pertumbuhannya cenderung mengalami perlambatan, namun masih lebih tinggi dibanding angka Jawa Tengah maupun nasional. Terjadi peningkatan dimulai dari tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal mencapai 5,21%. Selanjutnya terus meningkat hingga tahun 2018 yang mencapai angka 5,77%. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 5,69%. Hal ini dikarenakan imbas dari perang dagang antara AS dan China yang

membuat kondisi perekonomian hampir diseluruh negara berkembang tidak stabil.

Perekonomian Jawa Tengah terus menguat selama 2016-2019 hingga di tahun 2019 mencapai 5,41 persen. Berbeda dengan kondisi perekonomian nasional yang melemah di tahun 2019 akibat dari melemahnya perdagangan dan investasi global sehingga pertumbuhannya turun dari 5,17 persen di tahun 2018 menjadi 5,02 persen.

KESIMPULAN

Pembentukan modal merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi, satu - satunya hambatan pokok yang dapat menghambat terjadinya pembangunan ekonomi yaitu terbatasnya akumulasi modal sehingga diperlukan adanya kucuran modal awal untuk merangsang timbulnya arus domestik yang baru sehingga ketergantungan akan bantuan luar negeri dalam jangka panjang dapat di minimalisir.

Sebagai negara yang sedang berkembang, penanaman modal asing sangat diperlukan karena diharapkan nantinya akan dapat menciptakan lapangan kerja di dalam negeri, meningkatkan pendapatan dan menghasilkan barang-barang yang siap untuk di ekspor.

Hal-hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa depan yaitu pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku yang meningkatkan stok modal fisik suatu negara yakni total riil neto atas seluruh barang modal produktif secara fisik. Akumulasi modal dapat meningkatkan output dan pendapatan di masa yang akan datang sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Peranan investor dalam perekonomian sangat penting dan menarik dibahas, karena investasi dalam bentuk capital/modal fisik digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi yang keluarannya adalah output. Peranan investasi dalam PDRB pengeluaran Kabupaten Kendal selama kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan pada proporsi PMTB. Pertumbuhan yang tinggi dicapai pada kurun waktu 2016-2018. Hal ini sejalan dengan adanya proyek-proyek nasional seperti pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK), pembangunan jalan tol maupun infrastruktur lainnya. Pertumbuhan PTMB melambat di tahun 2019, bertepatan dengan mulai berakhirnya proyek-proyek nasional tersebut.

Saran

Singapura menjadi salah satu investor utama Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Kerjasama antarkedua negara ini menunjukkan kolaborasi menarik yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing khususnya dalam industri. Hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura merupakan bentuk kerjasama yang solid sehingga menarik untuk dibahas, terlebih lagi perencanaan jangka Panjang dalam sektor industri yang berdampak positif bagi kemunculan MoU-MoU baru pada kedua negara tersebut.

a. Penelitian Selanjutnya

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat langsung terjun ke wilayah kawasan industri Kendal guna melihat perkembangannya hingga saat ini.

2. Penelitian selanjutnya harus lebih berfokus pada faktor apa saja yang menjadi hambatan daya tarik investor terhadap kawasan industri kendal

3. Peneliti harus lebih pro-aktif dalam mendapatkan sumber-sumber terkait, dikarenakan sumber yang kebanyakan bersifat rahasia. Hal ini diperlukan untuk upaya melengkapi penelitian agar lebih rampung.

b. Pemerintah Indonesia

1. Disarankan bagi pemerintah agar mempercepat infrastruktur yang telah diagendakan untuk menarik investor lebih banyak.

2. Pemerintah harus aktif terlibat dalam upaya-upaya penyelesaian hambatan-hambatan terkait perizinan usaha bagi para investor yang mendirikan pabriknya di kawasan industri kendal.

3. Pemerintah Kabupaten Kendal dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah saling meningkatkan integrasi agar tidak ada konflik terkait proyek KIK kedepannya.

Referensi

Jurnal :

- Taufik H. Simatupang. 2020. Pemerintah dibidang Penanaman Modal Asing (PMA) dalam Rangka Meningkatkan Iklim Investasi Indonesia dan Pengembangan Kebijakan, Vol. 7, No. 3, hal. 3, Jakarta Selatan: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan, Departemen Hukum dan HAM RI
- Junaidi E. Momonga. 2013. Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3. Hal. 530
- Muzwardi, Ady dan Achmad Nurmandi. 2014. Analisis Hubungan Antar Organisasi dalam Pengembangan Investasi di Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Batam. Jurnal

Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik Vol. 1 No. 1, hal.28

Buku:

- Mas'ood, Mochtar. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodolog. Jakarta: LP3ES
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Romer, David. 1996. Advanced Macroeconomics, International Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Sukirno, Sadono. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta :Kencana
- Stean, Jill dan Liloyd Pettiford. 2009. Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- ### Skripsi
- Farah Ayda Tamara. 2019. Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal), Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
- Moleong Lexy J.. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, hal. 2. lihat pada Sumarlan, Upaya Jaringan NGO International Pops Elimination Network (IPEN) Mengatasi Masalah Penggunaan Merkuri Di Indonesia, Skripsi

Strata-1, Universitas Riau:
Pekanbaru.

Dokumen Resmi

KEPPRES Nomor 53 Tahun 1989
Tentang Kawasan Industri

Kabupaten Kendal Dalam Angka 2016

Ministry of Trade and Industry. 2017.

Outlook: Singapore and Indonesia
Reaffirm Strong Bilateral Economic
Ties. Singapore.

PP RI Nomor 85 Tahun 2019 Tentang
Kawasan Ekonomi Khusus Kendal

Rencana Tahunan Penanaman Modal
Jawa Tengah Tahun 2019

RPIIJM KAB. Kendal

Statistik Daerah Kendal 2016

Statistik Daerah Kabupaten Kendal 2017

Sembcorp.com. 2016. Sembcorp Signs

Joint Venture Agreement for A
New Urban Development in
Indonesia, 520_sembcorp-signs-
joint-venture-agreement-for-a-new-
urban-development-in-

indonesia_29aug12.pdf, diakses

pada 15 Januari 2020 – 20:14 WIB